

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM PUISI “HATIKU SELEMBAR DAUN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Dernius Hura¹, Prillian Putri Cahyani Giawa²

^{1, 2}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dernihura@gmail.com

Article History

Received: 12-06-2024

Revision: 19-06-2024

Accepted: 21-06-2024

Published: 23-06-2024

Abstract. This research is an analysis of the language style contained in the poem “Hatiku Selembar Daun” by Sapardi Djoko Damono. The purpose of the research is to describe the language style used by the author. Poetry as a type of literary work is formed due to the presence of building blocks, one of which is language style (majas). This research uses qualitative research methods. The research source is primary data with literature study data collection techniques. The results of the study show that the majas that the author tends to use in his poem entitled “My Heart is a Piece of Leaf” are comparative majas including personification, hyperbole, and metaphor with the results in the first stanza using the personification language style, the second stanza the hyperbole language style, and the third stanza the metaphor language style.

Keywords: Poetry, Language Style

Abstrak. Penelitian ini adalah analisis gaya bahasa yang terkandung dalam puisi “Hatiku Selembar Daun” karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang dipakai pengarang. Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra terbentuk karena adanya unsur-unsur pembangun, salah satunya gaya bahasa (majas). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi pada puisi tersebut. Penelitian ini menjelaskan fenomena melalui proses pengamatan terhadap kasus atau fenomena, lalu dimaknai, ditafsirka, kemudian dirumuskan kesimpulannya. Sumber penelitian bersifat data primer dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas yang cenderung digunakan pengarang dalam puisinya berjudul “Hatiku Selembar Daun” adalah majas perbandingan meliputi personifikasi, hiperbola, dan metafora dengan hasil pada bait pertama menggunakan majas personifikasi, bait kedua majas hiperbola, dan bait ketiga majas metafora.

Kata Kunci: Puisi, Gaya Bahasa (Majas)

How to Cite: Hura, D & Giawa, P. P. C. (2024). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Hatiku Selembar Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3342-3348. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1291>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang. Melalui bahasa seseorang dapat menggambarkan kehidupannya kedalam sebuah karangan. Di samping itu, dalam menyampaikan isi hati atau perasaan tidak serta merta melalui lisan saja, tetapi dapat dinyatakan dalam wujud tulisan. Ide/gagasan maupun ungkapan perasaan yang tumbuh dari dalam diri seseorang dapat menimbulkan terciptanya sebuah karya. Secara sederhana, karya sastra ialah hasil karangan atau ciptaan pengarang yang mengandung

keindahan. Karya sastra sebagai hasil ciptaan seseorang berisikan ungkapan jiwa yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang disampaikan lewat bahasa (Izzati, 2020). Selain itu, karya sastra juga diartikan sebagai sebuah karya yang berisi maksud penulis yang mengandung keindahan (estetika) dan mudah dipahami (Rosyadah et al., 2022). Karya tersebut akan direalisasikan dalam bentuk karya sastra baik prosa, puisi, maupun drama yang ditujukan kepada khalayak ramai untuk menghibur, mendidik, memberi nilai keindahan, mengandung nilai moral dan agama. Selanjutnya, karya sastra dapat digunakan sebagai wadah untuk menyindir, mengomentari, memotivasi, dan memberi pesan mental sebagai pedoman hidup (Febrianti et al., 2022).

Salah satu jenis karya sastra yang dapat digunakan untuk mengekspresikan maksud hati pengarang ialah puisi. Puisi merupakan karya sastra berupa ungkapan hati seseorang yang diwujudkan nyatakan dalam bentuk tulisan dengan kata-kata indah dan penuh makna (Saragih et al., 2021). Disamping itu, puisi sebagai karya tulis berasal dari pikiran/imajinasinya seseorang yang mampu membuat pembaca turut merasakan hal yang sama (Febrianti et al., 2022). Dapat dipahami puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berasal dari pikiran, jiwa, atau diri seseorang dengan kata lain dari internal menuju eksternal yang diwujudkan nyatakan dengan menggunakan bahasa yang padat serta diberi irama, pemilihan kata (diksi) yang tepat, dan mengandung makna kias.

Setiap manusia memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan maksud, ide atau gagasannya kedalam sebuah karya sehingga hasil yang didapat sudah pasti berbeda-beda. Salah satu unsur pembangun terbentuknya puisi adalah gaya bahasa. Majas atau gaya bahasa tergolong dalam salah satu unsur intrinsik puisi. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat mempengaruhi pembaca dengan memberi kesan yang seolah-olah menghanyutkan kedalam situasi yang sama seperti dirasakan oleh penulis. Majas atau gaya bahasa menjadi instrumen penting karena bertujuan untuk menyampaikan pesan secara imajinatif dan kias sehingga dalam sebuah karya tulis. Gaya bahasa merupakan rangkaian kata yang berasal dari dalam diri penulis yang dapat memberi efek tertentu kepada pembaca (Despryanti et al., 2018). Ada beberapa fungsi majas (gaya bahasa) antara lain membangun minat, meyakinkan, menumbuhkan perasaan emosional, menimbulkan kesan tertentu, menarik perhatian, memperkokoh gagasan, dan membangkitkan kegembiraan (Saragih et al., 2021).

Pada masa sekarang ini banyak orang-orang yang gemar membaca puisi tetapi belum mengetahui dengan jelas unsur apa yang membuatnya tertarik membaca puisi tersebut. Persoalannya adalah pembaca masih kurang peka terhadap kehadiran majas dalam sebuah puisi. Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis serta

mendeskripsikan gaya bahasa yang terkandung dalam puisi “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono. Hal ini sangat penting terutama untuk mendalami pemahaman tentang gaya bahasa (majas).

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada kata-kata baik tertulis atau lisan tanpa melibatkan angka didalamnya (Ardin et al., 2020). Artinya penelitian ini berfokus pada pemaparan atau penggambaran sesuatu (Despryanti et al., 2018). Teknik pengumpulan menggunakan teknik studi pustaka. Data penelitian adalah puisi yang mengandung gaya bahasa (majas) bersifat data primer yakni kutipan-kutipan puisi “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada teknik hermeneutik, Hamidy (2003), yaitu (a) teknik baca, yakni membaca keseluruhan puisi “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono, (b) Catat, yakni setelah membaca puisi “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono penulis mencatat kalimat-kalimat yang berkaitan dengan majas perbandingan, majas hiperbola, dan majas metafora, (c) setelah Teknik baca dan catat penulis menggunakan teknik simpulkan, di sini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang telah didapatkan disesuaikan dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (a) setelah semua data terkumpul, penulis mengelompokkan sesuai permasalahan yakni gaya bahasa majas perbandingan, majas hiperbola, dan majas metafora, (b) selesai mengelompokkan data, penulis kemudian menganalisis berdasarkan teori yang relevan, (c) data yang sudah diolah penulis kelompokkan dan disajikan dengan urutan masalah penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap kutipan-kutipan puisi berjudul “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono berikut dipaparkan beberapa gaya bahasa (majas) yang terkandung didalamnya.

Tabel 1. Jenis majas pada puisi “Hatiku Selemba Daun” karya Sapardi Djoko Damono

No.	Jenis Majas	Kutipan Puisi	Keterangan
1.	Majas Personifikasi	Hatiku selemba daun	kutipan puisi bait pertama tergolong majas personifikasi karena ada unsur menyamakan antara manusia dengan benda mati. Bagian yang dimaksud adalah antara hati manusia dengan benda mati yaitu daun.

2.	Majas Hiperbola	Hatiku selemba daun Melayang jautuh di rumput	Kutipan puisi baris pertama dan kedua termasuk kedalam jenis majas hiperbola karena sifatnya yang melebih-lebihkan. Secara logika ukuran hati manusia tidak dapat dikatakan selemba daun karena bentuk dan jenis daun berbeda-beda sehingga terkesan tidak masuk akal. Kemudian pernyataan hati melayang jatuh dirumput juga terkesan berlebihan dan diluar nalar. Majas hiperbola inilah yang digunakan oleh pengarang memberi efek kiasan kepada para pembaca.
3.	Majas Metafora	Nanti dulu biar aku sejenak Terbaring disini Ada yang masih ingin kupandang Yang selama ini senantiasa luput Sesaat adalah abadi Sebelum kusapu tamanmu setiap pagi	Bait-bait puisi diatas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan ialah majas metafora. Kalimat-kalimat puisi diatas tergolong dalam gaya bahasa metafora karena mewakili maksud lain dari penulis serta tidak memakai konjungsi.

DISKUSI

Karya sastra puisi telah ada sejak dahulu sampai saat ini dan terus berkembang ditengah-tengah masyarakat sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan maupun emosional yang tumbuh dalam diri seseorang. Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa (majas) yang terdapat pada kutipan-kutipan puisi berjudul "Hatiku Selemba Daun" karya Sapardi Djoko Damono. Salah satu jenis majas yang berkaitan dengan analisis ini adalah kelompok majas perbandingan yang meliputi personifikasi, metafora, hiperbola, simile, dan aliterasi. Gaya bahasa yang dimaksud ialah sarana bahasa yang dipakai oleh pengarang untuk mengekspresikan tulisannya. Berikut puisi yang dianalisis.

"Hatiku Selemba Daun"
Karya Sapardi Djoko Damono
Hatiku selemba daun
Melayang jautuh di rumput
Nanti dulu biar aku sejenak
Terbaring disini
Ada yang masing ingin kupandang
Yang selama ini senantiasa luput
Sesaat adalah abadi
Sebelum kusapu tamanmu setiap pagi

Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang digunakan untuk menyamakan antara ciri khas manusia dengan benda mati (Widyaningsih, 2021).

“Hatiku Selemba Daun”

Kutipan puisi bait pertama diatas tergolong kedalam kategori majas perbandingan yakni personifikasi karena adanya unsur menyamakan antara manusia dengan benda mati. Bagian yang dimaksud adalah antara hati manusia dengan benda mati yaitu daun.

Majas Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa berisi ungkapan dengan cara melebih-lebihkan bahkan terkesan tidak masuk akal (Sugihartono et al., 2019). Jenis majas hiperbola ini merupakan jenis gaya bahasa yang berusaha untuk menyatakan sesuatu hal secara berlebihan.

*Hatiku selemba daun
Melayang jautuh di rumput*

Kutipan puisi pada baris pertama dan kedua ini termasuk kedalam jenis gaya bahasa atau majas hiperbola karena sifatnya yang melebih-lebihkan. Secara logika ukuran hati manusia tidak dapat dikatakan selemba daun karena bentuk dan jenis daun berbeda-beda sehingga terkesan tidak masuk akal. Kemudian pernyataan hati melayang jatuh dirumput juga terkesan berlebihan dan diluar nalar. Akan tetapi majas hiperbola inilah yang digunakan oleh pengarang untuk memberi efek kiasan kepada para pembaca.

Majas Metafora

Majas metafora adalah gaya bahasa yang menyatakan persamaan atau persesuaian (analogi) dengan meniadakan kata layaknya, bagaikan, dan sebagainya (Widyaningsih, 2021). Jadi dapat dipahami bahwa gaya bahasa metafora ini digunakan sebagai kiasan untuk mewakili maksud lain dari pengarang (eksplisit).

*Nanti dulu biar aku sejenak
Terbaring disini
Ada yang masing ingin kupandang
Yang selama ini senantiasa luput*

*Sesaat adalah abadi
Sebelum kusapu tamanmu setiap pagi*

Bait-bait puisi diatas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan ialah majas metafora. Kalimat-kalimat puisi diatas tergolong dalam gaya bahasa metafora karena mewakili maksud lain dari penulis serta tidak memakai konjungsi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui puisi "Hatiku Selemba Daun" karya Sapardi Djoko Damono lebih cenderung menggunakan gaya bahasa berkategori majas perbandingan. Namun, tidak semua jenis majas perbandingan digunakan oleh penulis melainkan hanya beberapa jenis saja yaitu majas personifikasi, hiperbola, dan metafora.

KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan terhadap puisi "Hatiku Selemba Daun" karya Sapardi Djoko Darmono menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa oleh pengarang untuk memberi ketertarikan dan keindahan karyanya. Puisi yang diciptakan oleh pengarang memberi gambaran bahwa salah satu unsur pembangun yang juga dianggap penting adalah pemilihan majas. Gaya bahasa yang tepat akan memberi dampak yang seolah-olah membuat pembaca/pendengar ikut merasakan hal yang sama dengan penulis. Setelah melakukan penelitian dengan menelaah setiap bait puisi diatas, dapat dipahami bahwa gaya bahasa yang digunakan penulis lebih menonjol pada majas perbandingan. Namun majas perbandingan yang dimaksud hanya meliputi tiga jenis. Pertama majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang menyamakan antara sifat manusia dengan benda mati. Kedua majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang melebih-lebihkan atau membesar-besarkan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan tidak masuk akal. Ketiga gaya bahasa metafora merupakan jenis majas yang digunakan untuk mewakili maksud lain dari pengarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada puisi diatas dapat diklasifikasikan bait pertama menggunakan gaya bahasa personifikasi, bait kedua memakai majas hiperbola, dan bait ketiga menggunakan gaya bahasa metafora. Oleh karena itu, diharapkan peneliti-peneliti seterusnya mampu menganalisis dan menemukan jenis-jenis majas dalam setiap puisi yang diciptakan oleh para pengarang.

REFERENSI

- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Pd, M. (2020). *Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika)*. 5(4).
- Despryanti, R., Desyana, R., Rahayu, Amalia Siddiqa, & Rostikawati, Y. (2018). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar. *parole jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 1(2), 2.

- Febrianti, A., Destiana, S. C., Nugraha, M. I., Approach, S., Stalistika, P., & Author, C. (2022). *Analisis majas dan citraan pada puisi "bawa saja aku" karya heri isnaini dengan pendekatan stilistika.*
- Izzati, R. R. N. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Di Balik Jendela Koruki Karya Kusfitria Marstiyasih Sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi Di SMA. *Prole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 631–645.
- Nabilah Rosyadah, Sari, I. P., Amelia Zahwa K.F, & Adilia, Y. E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 204–217. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.124>
- Saragih, R. I., Maulina, I., & Sinaga, A. Y. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 8–23. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1218>
- Sugihartono, J., Kosasih, I., & Firmansyah, D. (2019). Analisis gaya bahasa pada puisi "aritmia" karya wira nagara. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 917–922.
- Widyaningsih, L. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 105–120.